



**Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres Napungbiri**

**Marianus Yufrinalis<sup>1</sup>, Maria Disela Nogo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD Universitas Nusa Nipa Maumere  
Email : [marianus.yufrinalis@nusanipa.ac.id](mailto:marianus.yufrinalis@nusanipa.ac.id), [andryjfr88@gmail.com](mailto:andryjfr88@gmail.com)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 30 Maret 2021  
Direvisi: 12 April 2021  
Dipublikasikan: April 2021  
e-ISSN: 2622-8327  
p-ISSN: 2089-5364  
DOI: 10.5281/zenodo.4700647

**Abstract:**

*This research is motivated by the lack of attention of students during learning. This can be seen from the number of students who do not pay attention to the teacher such as chatting in class or daydreaming. In addition, the social studies subject is considered a boring subject, so every time a teacher is given practice questions, students always find it difficult to answer them because they do not understand so that it has an impact on student learning outcomes. The research method used is quantitative research. This type of research is a type of experimental research. Based on the results of data analysis, it shows that the social studies learning outcomes on the pre-test score before being treated with an average value of 57.86 with the highest score of 93 and the lowest of 27. Meanwhile, the post-test score by giving treatment using pop-up media on learning outcomes has an average value. -Average of 74.66 with the highest score of 100 and the lowest 33. Judging from the pre-test and post-test scores for social studies cognitive learning outcomes, it can be seen that the average increase in learning outcomes on the post test (after treatment) is greater than what happened that happened in the pre test (before treatment). Student learning outcomes increased when treated using pop-up media on social studies learning outcomes.*

**Keywords:** *Pop Up Media, Learning Outcomes, Students*

**PENDAHULUAN**

Permasalahan pendidikan di Indonesia seolah-olah tidak ada habisnya untuk dibicarakan. Seperti yang kita ketahui bahwa masalah umum pendidikan kita saat ini adalah relevansi pendidikan, pemerataan

pendidikan, efektivitas pendidikan, dan efisiensi pendidikan. Permasalahan pendidikan yang dihadapi akhir-akhir ini ialah mutu pendidikan, perubahan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, ujian nasional, dan masalah-masalah lain yang

menjadi proses pembelajaran (Hasbullah, 2012:121). Adanya perubahan kurikulum dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan dimaksud.

Penerapan strategi, metode dan model serta media pembelajaran yang mumpuni dan *updateable* dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa yang berujung pada rendahnya kualitas pendidikan yang ingin dicapai. Adanya strategi, metode dan model serta media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa pada zaman moderen akan sangat bermanfaat terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran itu sendiri. Untuk menciptakan proses pembelajaran demikian dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi dapat berpusat pula pada siswa, maka diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang serta kemampuan sumber daya manusia pada guru yang mampu mempersiapkan materi dan media ajar yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi SD Inpres Napungbiri, perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung sangatlah kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru seperti mengobrol di kelas atau melamun. Selain itu mata pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga setiap diberikan latihan soal oleh guru, siswa siswa selalu kesulitan untuk menjawabnya karena tidak paham sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada kelas IV dapat diidentifikasi salah satunya karena rendahnya kualitas pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan di kelas menunjukkan, tingkat daya serap siswa terhadap mata pelajaran IPS pada materi keragaman kebudayaan belum mencapai KKM. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk mata pelajaran IPS dari jumlah siswa sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Dari

15 siswa hanya 5 siswa saja yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan perolehan nilai rata-rata 33,3% saja dan 10 siswa atau sekitar 66,7% yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

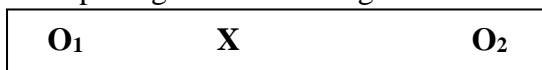
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dalam analisisnya menggunakan teknik - teknik statistika. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah meneliti hubungan sebab akibat dengan manipulasi atau diberi perlakuan (dirancang atau dilaksanakan) oleh peneliti. Sugiyono (2017:107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Dalam penelitian ini unit eksperimennya adalah kelas, sehingga penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. Dalam eksperimen semu, penempatan subyek ke dalam kelompok yang dibandingkan tidak dilakukan secara acak. Individu subyek sudah ada dalam kelompok sebelum diadakan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Napungbiri di Lodong, Desa Runut, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, Provinsi NTT. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Inpres Napungbiri. Kelas IV terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas IV yang juga dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen *pre-eksperimen (Nondesign) tipe One-Group Pretest-posttest design*. Desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan media *pop up* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberi *pretest* kemudian dicari hasilnya. Setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Maka kedua kelompok tersebut mendapatkan *posttest* untuk mendapatkan hasil perlakuan yang telah didapatkan.

Menurut Sugiyono (2017:74) desain dalam penelitian *one-group pretest-posttest* ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain *one-group pretest-posttest*

**Keterangan :**

$O_1$ = Nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

$O_2$ = Nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

$X$ = Perlakuan penggunaan media *pop up*

*Pretest* sebelum melakukan perlakuan untuk kelompok eksperimen ( $O_1$ ) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai  $O_2 - O_1$  Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisinya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

Keterangan :

$Y_1$  = Hasil belajar yang mendapat perlakuan dengan menggunakan media *pop up*

Selain menggunakan desain eksperimen *pre-eksperimental designs (Nondesign)* biasa juga digunakan desain *One-Group Pretest-posttest* yang terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, setelah itu diberi *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media kemudian diberi *posttest* (Sugiyono,

2017:110-111). Dapat dilihat gambaran rancangan penelitian dengan menggunakan *One-Group Pretest-posttest design* sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	Pengaruh penggunaan media <i>pop up</i> pada mata pelajaran IPS	Hasil belajar siswa

Teknik pengumpul data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan memberikan tes dan pengamatan (observasi) serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas data dan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrument yang digunakan valid atau tidak. Perhitungan uji validitas secara umum validitas memiliki tiga tipe, yaitu validitas isi, validitas kontrak, dan validitas yang berdasarkan kriteria (Azwar, 2012:93). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompoten (*expert judgment*). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa instrument test yang dibuat tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Perhitungan uji validitas instrumen tes selanjutnya dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah data diperoleh dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Ketentuan validitas instrumen tes diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), maka instrumen dinyatakan valid. Tetapi jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ), maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui

bahwa  $r$  tabel menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $N = 15$ , maka diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,514. Untuk mempermudah menguji validitas butir soal pada instrumen tes, peneliti menggunakan bantuan SPSS 25. Nilai  $r$  hitung untuk butir soal tes dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*. Berikut akan disajikan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal *Pre Test*

Jenis Tes	Soal	Corrected Item-Total Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	keterangan
Pilihan Ganda ( <i>Pretest</i> )	Soal 1	0,530	0,514	Valid
	Soal 2	0,699	0,514	Valid
	Soal 3	0,586	0,514	Valid
	Soal 4	0,675	0,514	Valid
	Soal 5	0,537	0,514	Valid
	Soal 6	0,534	0,514	Valid
	Soal 7	0,643	0,514	Valid
	Soal 8	0,559	0,514	Valid
	Soal 9	0,677	0,514	Valid
	Soal 10	0,643	0,514	Valid
Essay Test ( <i>pretest</i> )	Soal 1	0,526	0,514	Valid
	Soal 2	0,600	0,514	Valid
	Soal 3	0,558	0,514	Valid
	Soal 4	0,617	0,514	Valid
	Soal 5	0,648	0,514	Valid

(Sumber SPSS 21, 2019)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada soal pilihan ganda nomor 1 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,530, soal nomor 2 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,699, soal nomor 3 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,586, soal nomor 4 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,617, soal nomor 5 memiliki nilai

$r_{hitung}$  sebesar 0,537, soal nomor 6 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,534, soal nomor 7 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,643, soal nomor 8 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,559, soal nomor 9 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,677, dan soal nomor 10 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,643. Dan pada soal essay test soal nomor 1 memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,526, soal nomor 2 memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,600, soal nomor 3 memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,558, soal nomor 4 memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,617, soal nomor 5 memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,648. Untuk  $N = 15$  dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka nilai  $r_{tabel} = 0,514$ . Karena masing-masing nomor memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,514), maka butir soal *pre test* tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal *Post Test*

Jenis Tes	Soal	Corrected Item-Total Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	keterangan
Pilihan Ganda ( <i>Pre Test</i> )	Soal 1	0,685	0,514	Valid
	Soal 2	0,632	0,514	Valid
	Soal 3	0,725	0,514	Valid
	Soal 4	0,685	0,514	Valid
	Soal 5	0,621	0,514	Valid
	Soal 6	0,725	0,514	Valid
	Soal 7	0,518	0,514	Valid
	Soal 8	0,584	0,514	Valid
	Soal 9	0,527	0,514	Valid
	Soal 10	0,621	0,514	Valid
Essay Test ( <i>posttest</i> )	Soal 1	0,638	0,514	Valid
	Soal 2	0,638	0,514	Valid
	Soal 3	0,782	0,514	Valid

Soal 4	0,644	0,514	Valid
Soal 5	0,558	0,514	Valid

(Sumber SPSS 21, 2019)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada soal pilihan ganda nomor 1 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,685, soal nomor 2 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,632, soal nomor 3 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,725, soal nomor 4 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,685, soal nomor 5 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,621, soal nomor 6 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,725, soal nomor 7 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,518, soal nomor 8 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,584, soal nomor 9 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,527, dan soal nomor 10 memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,621. Dan pada soal essay test soal nomor 1 memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,638, soal nomor 2 memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,638, soal nomor 3 memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,782, soal nomor 4 memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,644, soal nomor 5 memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,558. Untuk  $N = 15$  dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka nilai  $r_{tabel} = 0,514$ . Karena masing-masing nomor memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,514), maka butir soal *post test* tersebut dinyatakan valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari data temuan. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus koefisiensi *Alpha Cronbach* dengan ketentuan reliabilitas ( $r_i$ ). setelah dilakukan perhitungan reliabilitas soal tes, maka diperoleh hasil perhitungan  $r_i$  untuk hasil *pre test* dan *post test*. Pengujian reliabilitas soal tes pada penelitian ini menggunakan SPSS 25. Berikut akan disajikan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Jenis Tes	Jumlah Soal	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Pre Test</i> (Pilihan ganda)	10 soal	0,662	Kuat
Essay Test	5 soal	0,549	Sedang
<i>Post Test</i> (Pilihan ganda)	10 soal	0,711	Kuat
	5 soal	0,138	Sangat rendah

(sumber: *Output* SPSS 21,2019)

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $r_i$  pada soal *pre test* pilihan ganda sebesar 0,662 dengan ketentuan kuat, pada soal essay test sebesar 0,549 dengan ketentuan sedang dan pada soal *post test* pilihan ganda sebesar 0,711 dengan ketentuan kuat, pada soal essay test sebesar 0,138 dengan ketentuan sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini reliabel.

### Tes Awal (*Pre Test*)

Langkah yang dilakukan setelah meneliti data adalah memberikan *pre test* sebelum memulai pembelajaran. Tes yang diberikan adalah soal *pre test* yang berbentuk pilihan ganda dan essay test. Yang mencakup materi keragaman kebudayaan di Indonesia yang dikerjakan oleh 15 siswa kelas IV. Berikut data dari instrumen tes melalui nilai hasil *pre test* diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar IPS Pada Tes Awal (*Pre Test*) Sebelum Diberikan Perlakuan Dengan Menggunakan Media *Pop Up* Pada Materi Keragaman Kebudayaan Di Indonesia

Skor Perolehan	868
Nilai Rata-rata	57,86
Jumlah Siswa yang Tuntas	4
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	11
Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	26,66%

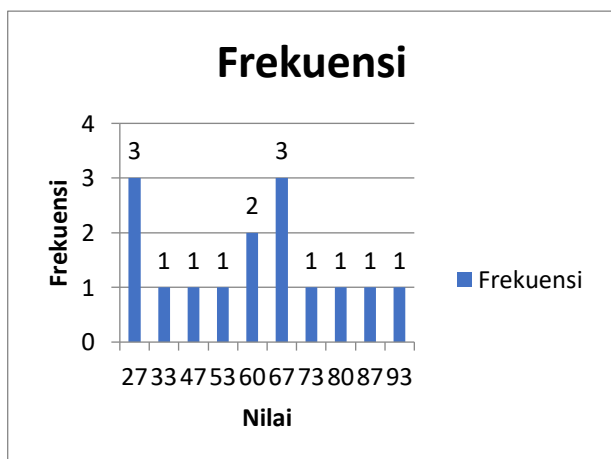
Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh nilai rata-rata tes awal (*pre test*) adalah 57,86. Distribusi frekuensi dari hasil *pre test* akan disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 6. Nilai Awal (*Pre Test*)

No	Nilai	Frekuensi (Siswa)
1	27	3
2	33	1
3	47	1
4	53	1
5	60	2
6	67	3
7	73	1
8	80	1
9	87	1
10	93	1
Jumlah		15

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Dari tabel diketahui nilai akhir (*pre test*) yang terendah adalah 27 sedangkan nilai tertinggi adalah 93 Data tersebut dapat disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Pada Test Akhir (*Post Test*) Setelah Diberikan Perlakuan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Keragaman Kebudayaan Di Indonesia

Skor Perolehan	1.120
Nilai Rata-rata	74,66

Jumlah Siswa yang Tuntas	9
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	6
Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	60%

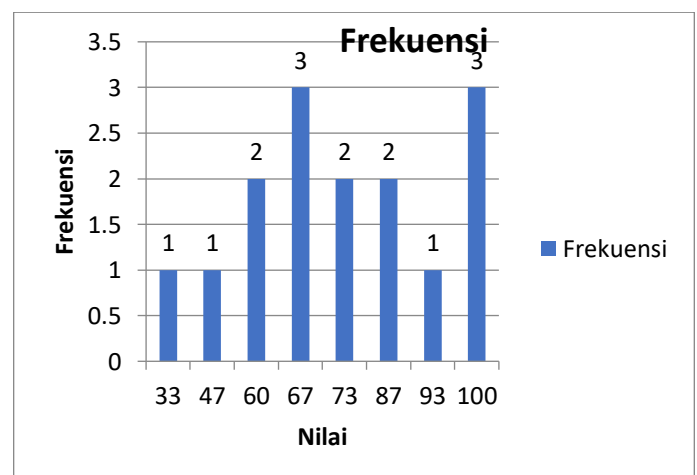
Distribusi frekuensi dari hasil *post test* dapat disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 8. Nilai Akhir (*Post Test*)

No	Nilai	Frekuensi (Siswa)
1	33	1
2	47	1
3	60	2
4	67	3
5	73	2
6	87	2
7	93	1
8	100	3
Jumlah		15

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Dari tabel di atas diketahui nilai akhir (*post test*) untuk nilai terendah adalah 33 dan nilai tertinggi 100. Data tersebut dapat disajikan dalam histogram ini.



Gambar 3. Histogram Hasil Tes Akhir (*Post Test*)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada nilai *pre test* sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata sebesar 57,86 dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 27. Sedangkan pada nilai *post test* dengan memberikan perlakuan

menggunakan media *pop up* terhadap hasil belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 74,66 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 33. Dilihat dari nilai *pre test* dan *post test* untuk hasil belajar kognitif IPS, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil belajar pada *post test* (setelah perlakuan) lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi yang terjadi pada *pre test* (sebelum perlakuan). Hasil belajar siswa meningkat ketika diberi perlakuan dengan menggunakan media *pop up* terhadap hasil belajar IPS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian oleh Alifah, Choirun (2018) dengan judul “Pengaruh Media *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Pada Siswa kelas III Candiharjo Mojokerto”. Dilihat pada rata-rata hasil belajar IPA sebelum diberi perlakuan (*pre test*) berbeda dengan rata-rata setelah diberi perlakuan (*post test*) dimana rata-rata setelah diberi perlakuan lebih baik dari sebelum diberi perlakuan (*pre test*), maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar IPA Tema Lngkungan Pada Siswa Kelas III Candiharjo Mojokerto. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada materi keragaman kebudayaan di Indonesia menggunakan media *pop up* terhadap hasil belajar IPS menunjukkan bahwa siswa dapat lebih memahami konsep-konsep IPS yang diajarkan lebih bermakna. Sesuai dengan pendapat Ellen Rubin (dalam Aqib, Z 2013: 30) *pop up* adalah sebuah ilustrasi yang ketika halaman dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. Dan sesuai pendapat Irma Yani (dalam Aqib, Z 2013:34) menyebutkan bahwa *pop up* adalah kartu yang didalamnya terdapat banyak lipatan, biasanya tidak rata saat ditutup dan akan membucuh saat di buka.

Dengan memanfaatkan media *pop up* pada pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa serta mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan media *pop up* juga diharapkan untuk mengembangkan kreatif anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan, dan

dapat membantu guru memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian hipotesis yang di uji menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*. Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS dipengaruhi oleh penggunaan media *pop up* terhadap hasil belajar IPS.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada kelas eksperimen pada penelitian kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada kelas IV SD Inpres Napungbiri dengan hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah menggunakan media *pop up*. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang mengalami perubahan setelah menggunakan media *pop up* pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata pada hasil belajar *pre test* kelas eksperimen yaitu 57,86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 26,66% sedangkan rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas ekperimen yaitu 74,66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60%. Secara umum disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS materi keragaman kebudayaan di Indonesia siswa kelas IV di SD Inpres Napungbiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alifah, Choirun. (2018). *Pengaruh Media Pop Up Terhadap Hasil Belajar IPS kelas III Candiharjo Mojokerto*. Jurnal Widia Ortodidaktika. 8(3). Hlm. 317.
- Asep Herry, dkk (2015). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. (2015). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Yrama Wadya

- Hamalik, Oemar. (2010). *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irma Ade. (2018). *Pengaruh Media Pop Up Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wonoprintahan*. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. 6(8). Hlm. 767.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nila Rahmawati. (2016). *Pengaruh Media Pop Up Terhadap Penguasaan Kosakata Anak 5-6 tahun Di Tk Putera harapan Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(1). Hlm. 139.
- Rusman. (2012). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Rahmawati (2014). *Media Pendidikan pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sadiman. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.
- Seflan, Saputra. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 68 Bengkulu Tengah*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(3). Hlm. 883.
- Septiana. (2015). *Pengaruh media Pop Up Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1). Hlm. 361.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto,(2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada